

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tinjauan pustaka

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signaling pertama kali dikemukakan oleh *Spence* (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan, yang berguna bagi pihak penerima (investor). Menurut *Brigham & Houston* (2011) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan penjelasan tentang cara manajemen melihat perkembangan perusahaan di masa depan, yang akan berdampak pada bagaimana investor akan memperlakukan perusahaan. Sinyal tersebut berisi informasi tentang upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Investor dan pelaku bisnis melihat sinyal ini sebagai petunjuk penting saat membuat keputusan investasi.

Menurut *Engko & Loupatty* (2019), informasi adalah komponen yang sangat penting bagi investor dan pembisnis karena informasi menampilkan catatan, keterangan, atau gambaran tentang situasi masa lalu, saat ini, dan masa depan yang berkaitan dengan keterbukaan hidup suatu perusahaan dan dampak pasarnya. Informasi yang diterima oleh investor dan perusahaan harus ditafsirkan dan dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan apakah itu menunjukkan informasi yang baik atau buruk (*Jogiyanto*, 2010).

Jika informasi tersebut bernilai positif, Investor akan menanggapi dengan positif dan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas, sehingga harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika investor memberikan sinyal negatif, keinginan investor untuk berinvestasi akan menurun, yang akan mengurangi nilai perusahaan. Kesempatan investasi yang tinggi juga akan dilihat sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilainya di masa mendatang.

2. Theory Agency

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan keagenan sebagai hubungan kontraktual antara agen dan pemilik. Dalam hal ini, investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Selain memiliki otoritas untuk mengambil keputusan, manajer, atau agen, memiliki otoritas untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Ini berarti bahwa informasi lebih banyak dimiliki oleh agen daripada pemilik. Ketika pemilik menghadapi kesulitan untuk menjaga kesejahteraan mereka sendiri, terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Manajer biasanya memiliki tujuan lain daripada tujuan utama mereka untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan dapat muncul.

Dalam Teori Keagenan, hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) menentukan perlunya jasa independen auditor. Konflik sering muncul saat perusahaan dan entitas bisnis yang lebih besar berkembang, di mana investor atau pemegang saham dan pihak agen diwakili oleh manajemen. Manajemen tidak selalu memaksimalkan nilai perusahaan. Masalah keagenan muncul karena informasi yang tidak sama karena pemilik bisnis memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan bisnis. Menurut Silaban *et al.* (2020), untuk mengurangi masalah agensi, diperlukan adanya pihak independen yang dapat bertindak sebagai pihak penengah dalam penyelesaian konflik tersebut. Auditor independen dianggap sebagai pihak independen antara agen yang memberikan informasi laporan keuangan dan pihak yang bertanggung jawab untuk menggunakan informasi, sehingga mengurangi ketidaksamaan informasi.

Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan sebagai hubungan antara manajemen, atau agen, dan pemegang saham, atau stakeholder, atau prinsipal. Konflik kepentingan terjadi ketika pihak internal dan eksternal memiliki kepentingan yang berbeda. Untuk menyelesaikan masalah ini, auditor eksternal dibutuhkan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik tentang laporan keuangan perusahaan yang dibuat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Akuntan Publik dipekerjakan untuk memeriksa kembali laporan keuangan perusahaan untuk memastikan

bahwa telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tidak ada kecurangan, dan mendapatkan pendapat yang wajar tentang semua laporan keuangan. Tugas Akuntan Publik adalah untuk membuat laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi syarat yang harus dicapai suatu perusahaan agar investor dapat mempercayai suatu perusahaan yang telah melalui proses demi proses selama beberapa tahun, dari pertama berdirinya hingga saat ini. Nilai suatu perusahaan merupakan contoh bagaimana investor dapat menelusuri prospek masa lalu dan masa depan suatu perusahaan. Kualitas perusahaan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham (Savitri *et al.*, 2021). Nilai perusahaan, menurut Setiawati & Lim (2018) didefinisikan sebagai harga saham yang telah beredar di pasar yang harus dibayar investor untuk memiliki perusahaan. Kekuatan tawar menawar saham menunjukkan bahwa nilai saham lebih tinggi jika Perusahaan dianggap memiliki masa depan yang baik.

Namun Mulyani *et al.*, (2022) menegaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang terjadi menunjukkan cara pandangan terhadap nilai perusahaan yang berbeda. Kesejahteraan para pemilik saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan, hasil yang sesuai dengan keinginan investor (Komala *et al.*, 2019). Pemegang saham mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dan mendapatkan keuntungan

maksimal ketika return saham meningkat seiring dengan membaiknya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan *price to book value* (PBV). Peningkatan PBV sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan dan sebaliknya (Mudjijah *et al.*, 2019).

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2010). Menurut Zulfikar (2016), rasio likuiditas yaitu ukuran yang menunjukkan kapasitas suatu perusahaan untuk melunasi semua hutang atau tanggung jawab jangka pendeknya. Biasanya, semakin tinggi nilai rasio ini, semakin aman perusahaan untuk melunasi semua utangnya. Dengan menggunakan rasio ini, investor dapat mengetahui apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.

Investor sering menggunakan likuiditas untuk mengetahui seberapa mampu bisnis memenuhi kewajibannya. *Current ratio*, yang merupakan perbandingan dari hutang lancar dan aset lancar, adalah alat yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas seseorang. Menurut Sudiani dan Darmayanti (2016), rasio saat ini dapat menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2016) bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat membayar hutang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo saat ditagih. Oleh karena itu,

rasio lancar menunjukkan berapa banyak aset saat ini yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Salah satu cara untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan adalah dengan menghitung rasio lancar. Tingkat CR yang tinggi menunjukkan kecukupan kas dan likuiditas yang tinggi, yang meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan citra perusahaan di mata investor (Jonathan & Purwaningsih, 2023). Hasil pengukuran rasio menunjukkan bahwa jika rasio lancar rendah, perusahaan mungkin kekurangan modal untuk membayar hutang. Namun, rasio lancar tinggi mungkin karena kas yang tidak digunakan sebaik mungkin, sehingga menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang rendah menunjukkan kelebihan aktiva lancar, yang akan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas dipromosikan menggunakan *Current Ratio* (CR).

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang dapat dicapai suatu perusahaan selama menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimilikinya untuk membiayai investasi. Hal ini menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Merupakan faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan. Menurut Chumaidah & Priyadi (2019) hal ini karena laba ditahan yang tinggi mampu membiayai sebagian besar

kebutuhan pendanaannya, maka bisnis dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil. Semakin tinggi tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik pihak manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan menurut Ananda & Rafida (2017) Profitabilitas merupakan pendapatan untuk membiayai investasi yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas adalah indikator kemampuan manajemen dalam mendapatkan pendapatan suatu perusahaan yang berupa laba yang dihasilkan dari perusahaan itu sendiri. Profitabilitas juga dapat dilihat melalui kemampuan modal suatu perusahaan untuk memperoleh pengembalian aset dari jumlah aktiva yang ditanamkan (Dhani & Utama, 2017).

Menurut Kasmir (2016) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi pula. Tingginya rasio Profitabilitas tersebut, tentunya akan menjadi daya tarik utama dari sebuah perusahaan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya. Dengan demikian, hal tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan yang artinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (*Signalling Theory*).

Menurut Destyani & Tanusdjaja (2021) *Return On Asset* (ROA) yakni rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan jumlah aset

yang dimiliki perusahaan dalam setiap aktivitas operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba. Semakin baik rasio *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik pula kondisi perusahaan, begitupun sebaliknya. Semakin buruk rasio ROA maka semakin buruk pula kondisi perusahaan dan akan berdampak kepada nilai perusahaan dan para pemegang saham. Andhieka & Retnani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan laba yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang sedang menjalankan operasinya.

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola perusahaan. Ada banyak cara untuk mengukur profitabilitas, termasuk laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas dapat menunjukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Indikasi nilai perusahaan ditentukan oleh jumlah keuntungan yang diperolehnya.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang memberikan gambaran besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan maka semakin terkenal pula perusahaan tersebut, sehingga semakin mudah mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan dana internal dan eksternal (Reviani *et al.*, 2016). Secara

umum ukuran dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu benda atau benda. Ukuran perusahaan merupakan gambaran suatu perusahaan yang menunjukkan keberhasilannya ditinjau dari total aset, total pendapatan, dan rata-rata perputaran (D. Dewi & Sudiarta, 2017).

Perusahaan kecil dan besar memiliki sumber pendanaan yang lebih besar, tetapi perusahaan kecil cenderung menggunakan modal sendiri dan hutang jangka pendek daripada hutang jangka panjang karena biaya lebih rendah (Mudjijah *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan menunjukkan modal, aktiva, dan penjualan. Dengan semakin besar ukuran bisnis, bank atau lembaga keuangan menilai bahwa bisnis tersebut akan memiliki kemampuan untuk melunasi utang jika mereka membutuhkan pinjaman untuk memperoleh modal.

Agar ukuran bisnis dapat digunakan sebagai referensi saat mendapatkan dana dari sumber eksternal. Pemilik dan investor perusahaan pasti tahu bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki penilaian yang lebih baik, yang membuat mereka lebih yakin untuk melakukan investasi lebih lanjut (Ratnasari *et al.*, 2019). Jumlah aset, penjualan bersih, dan aktiva rata-rata menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan. Keputusan pendanaan yang akan dibuat oleh perusahaan untuk mengoptimalkan nilainya berkorelasi positif dengan jumlah aset yang lebih besar. Dengan kata lain, jumlah aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan menentukan ukurannya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset.

7. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan modal eksternal atau hutang jangka panjang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio utang menyebabkan perlindungan pajak semakin baik, namun risiko kebangkrutan juga bisa semakin tinggi (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018). Perusahaan dapat mendapatkan tambahan modal dengan meminjam dana dari sumber luar. Dalam hal ini, utang dapat meningkatkan produktivitas bisnis, meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya. Namun, jika komposisi utang menjadi berlebih, ada peningkatan risiko keuangan, yang berarti perusahaan berisiko kebangkrutan jika keadaan bisnis perusahaan buruk (Burhanudin & Nuraini, 2018).

Perusahaan dengan risiko lebih tinggi dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih sedikit utang dalam struktur modalnya, karena tingkat utang yang lebih rendah mengurangi risiko secara keseluruhan. Perusahaan dengan biaya keagenan yang lebih tinggi juga cenderung memiliki lebih banyak modal utang dalam struktur modalnya (Abeywardhana, 2015) . Efendi & Dewianawati (2021) mengatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah keseimbangan penghematan pajak dari penggunaan hutang antara biaya dan penentuan target optimalnya struktur modal (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018).

Menurut Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan dalam mengevaluasi rasio hutang terhadap ekuitas.

Rasio ini ditemukan dengan membandingkan seluruh kewajiban termasuk kewajiban lancar dan seluruh saham yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dimaksudkan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang berbasis ekuitas. Karena semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dapat terjadi pada perusahaan, karena pembiayaan perusahaan dari unsur utang lebih besar dibandingkan ekuitas. Sangat disarankan agar perusahaan memeriksa manfaat marjinal dan biaya marjinal dari utang jangka panjang sebelum menggunakannya untuk membiayai bisnis mereka. Seperti modal ekuitas, hutang jangka panjang meningkatkan nilai perusahaan (Hung *et al.*, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (2023) Tandri, G., & Handoyo, S. E.	Y = Nilai Perusahaan. X 1 = <i>Leverage</i> . X 2 = Profitabilitas. X 3 = Kebijakan Dividen.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> ,	Hasil penelitian ini adalah <i>leverage</i> (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
2	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan Profitabilitas	Y = Nilai Perusahaan. X 1 = Ukuran Perusahaan.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food And Beverages</i> (2022) Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A.	X 2 = <i>Leverage</i> X 3 = Kebijakan Dividen. X 4 = Profitabilitas.	pengambilan sampel yaitu metode <i>purposive sampling</i>	perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (2023) Wahyuningtyas, A. D., & Priyadi, M. P.	Y = Nilai Perusahaan. X 1 = Profitabilitas. X 2 = Likuiditas. X 3 = Struktur Modal. X 4 = Kebijakan Deviden. X 5 = Ukuran Perusahaan .	Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode <i>purposive</i> Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Profitabilitas diproksikan Return on Asset berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, Likuiditas diproksikan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan, Struktur modal diproksikan Debt Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen diproksikan Dividend Payout Ratio berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan diproksikan Ln Total Aset tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.
4	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap	Y = Nilai Perusahaan. X 1 = Profitabilitas. X 2 =	Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV),

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi</p> <p>(2023)</p> <p>Sagita, R. M., Negara, I. K., & Kusmayadi, I.</p>	<p>Likuiditas.</p> <p>X 3 = Ukuran Perusahaan.</p> <p>X 4 = Kebijakan Dividen.</p> <p>Z = Struktur Modal.</p>	<p>sebanyak 83 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yakni sebanyak 8 perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi moderasi (MRA).</p>	<p>Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal (DER) tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, mampu memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.</p>
5	<p>Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi</p> <p>(2020)</p> <p>Mardevi, K. S., Suhendro, S., & Dewi, R. R.</p>	<p>Y = Nilai Perusahaan.</p> <p>X 1 = Profitabilitas.</p> <p>X 2 = Likuiditas.</p> <p>X 3 = Ukuran Perusahaan.</p> <p>X 4 = Struktur Modal</p> <p>Z = Struktur Modal.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kelompok indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sampel penelitian ini adalah 27 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear.</p>	<p>Hasil diperoleh bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas, sedangkan struktur modal mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>
6	<p>Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Y = Nilai Perusahaan.</p> <p>X 1 = profitabilitas.</p> <p>X 2 = Ukuran Perusahaan.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap price to book value, ukuran perusahaan berpengaruh</p>

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (2023) Afni, C. A., Meliza, M., & Ayuningrum, A. P.,	X 3 = Likuiditas. Z : Struktur Modal.	2019-2021. Sampel pada perusahaan ini berjumlah 84 perusahaan, maka pengambilan sampelnya Methodenya menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah klasik asumsi, regresi linier berganda, dan regresi yang dimoderasi analisis (MRA).	positif tidak signifikan terhadap price to book value, dan Current Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Price to Book nilai. Struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan antara keduanya profitabilitas dan harga terhadap nilai buku, struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan harga terhadap nilai buku, dan modal struktur tidak dapat memoderasi hubungan antara rasio lancar dan harga terhadap nilai buku.
7	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Efisiensi Operasional, terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 (2024) Wati, A. S.	Y = Nilai Perusahaan. X 1 = Kebijakan Dividen. X 2 = Profitabilitas. X 3 = Efisiensi Operasional. Z = Struktur Modal	Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 107 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode untuk mengumpulkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder	Hasil dari penelitian menemukan bahwa Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan, dan Efisiensi Operasional terhadap Struktur Modal memiliki pengaruh Positif dan Tidak Signifikan. Kemudian Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh Positif dan Signifikan. Dan yang terakhir yaitu Profitabilitas terhadap Struktur Modal dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh Negatif dan Tidak Signifikan.

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh BEI periode Tahun 2019-2022. Data diolah dengan menggunakan alat statistik SmartPLS dan dianalisis menggunakan <i>inner</i> dan <i>Outer model</i> .	
8	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderator pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI) (2023) Iman, M. N., & Saleh, M.	Y = Nilai Perusahaan. X 1 = Profitabilitas. X 2 = Likuiditas. X 3 = Ukuran Perusahaan. Z : Struktur Modal.	Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka dimana jenis dan sumber data yang digunakan adalah berupa data panel dan data sekunder, Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang termasuk dalam index Kompas 100 yang terdaftar di (BEI), Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi	Hasil analisis regresi data panel tanpa variabel moderator (model 1) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi data panel dengan variabel moderasi (model 2) mengungkapkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dengan memasukkan efek moderasi pada model 3 dengan menggunakan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) mengungkapkan bahwa <i>leverage</i> yang diukur dengan rasio <i>total debt to total equity</i> (DER) mampu memperkuat pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel <i>Price to Book Value</i> (PBV).

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			dan Uji Heteroskedastisitas), <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dan Uji Hipotesis (Uji Simultan dan Uji Parsial).	
9	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (2021) Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F.	Y = Nilai Perusahaan. X1= Profitabilitas. X2 = Ukuran Perusahaan. X3 = Struktur Modal.	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang dikehendaki peneliti. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh sebanyak 14 perusahaan dan sebanyak 42 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 25.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tingginya perolehan laba maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tingginya ukuran perusahaan namun memiliki tanggungan hutang yang banyak akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga semakin tinggi dan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.
10	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	Y= Nilai Perusahaan X1= Profitabilitas X2= Likuiditas X3= Ukuran Perusahaan	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. sampel yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i> , tujuan penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(2020) Dewi, V. S., & Ekadjaja, A.		deskriptif kuantitatif ini untuk menjelaskan dan menjabarkan karakteristik dari variabel yang diteliti.	
11	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. (2021) Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D.	Y= Nilai perusahaan. X1= Profitabilitas. X2= Kebijakan Dividen. X3= Keputusan Investasi. X4= Struktur Modal. X5= Ukuran Perusahaan.	Sampel sebanyak 24 perusahaan manufaktur ditentukan berdasarkan <i>purposive</i> metode pengambilan sampel. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu dividen kebijakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan penelitian ini menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap nilai tersebut perusahaan, seperti kumpulan peluang investasi.
12	<i>Profitability, capital structure and dividend policy effect on Firm value using company size as a moderating variable</i> (In the Consumer Goods Industry Sector Companies listed on the Indonesia Stock	Y = Nilai Perusahaan. X1 = Profitabilitas. X2 = Struktur Modal. X3 = Kebijakan Dividen. Z = Ukuran Perusahaan.	Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 yang berjumlah 63 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan	Penelitian ini menunjukkan hal itu profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan lemah memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Exchange (IDX) during 2015 - 2019 Periods)</i> (2021) Rahmawati, D. V., Darmawan, A., Setyarini, F., & Bagis, F.		dengan cara <i>purposive sampling</i> . Berdasarkan kriterianya, 14 perusahaan dijadikan sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.	mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan
13	<i>The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange</i> (2021) Margono, F. P., & Gantino, R.	Y= X1= Ukuran Perusahaan. X2= Leverage. X3= Profitabilitas. X4= Kebijakan Dividen.	Metodologi yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan tidak berdampak pada perusahaan nilai; leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; dan kebijakan dividen berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
14	<i>Influence of Company Size, Profitability, Dividend Policy, and Liquidity on Company Value in Manufacturing</i>	Y= Nilai Perusahaan. X1= Ukuran Perusahaan. X2= Profitabilitas.	Populasi penelitian ini terdiri dari 52 manufaktur perusahaan. Pendekatan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LN) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh terhadap

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Companies</i> (2021) Chen, S., Siera, F. T., Damanik, R. P., & Rahmi, N. U.	X3= Kebijakan Dividen. X4= Likuiditas.	digunakan untuk memilih 18 perusahaan selama empat tahun, sehingga menghasilkan total 72 sampel.	nilai perusahaan. berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, dan Current Ratio yang digunakan untuk mengukur likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kemudian secara bersamaan LN, DPR, NPM, dan Current Ratio berpengaruh terhadap PER.
15	<i>The Effect Of Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Dividend Policy On Firm Value</i> (2021) Yuwono, W., & Aurelia, D.	Y= Nilai Perusahaan. X1= Profitabilitas. X2= leverage. X3= kepemilikan institusional. X4= kepemilikan manajerial. X5= kebijakan dividen.	Sampel penelitian ini menggunakan 170 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 yang dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i> metode. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda analisis. Program yang digunakan adalah program SPSS versi 24.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan nilai perusahaan, <i>leverage</i> berhubungan negatif dengan nilai perusahaan. Sebagai kontrol Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
16	<i>The Effect of Profitability and Capital Structure on Firm Value Through Dividend Policy in Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of</i>	Y= Nilai Perusahaan. X1= Profitabilitas. X2= Struktur Modal. Z= Kebijakan Dividen.	Sampel dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan. Teknik analisisnya menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Profitabilitas dan struktur modal mempunyai

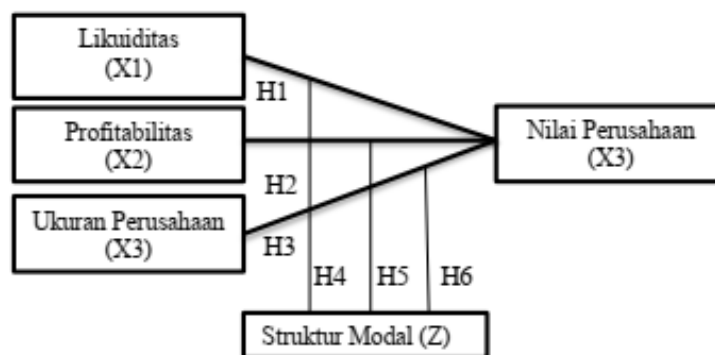
NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	2015-2018 (2020) Huda, S., Zuhroh, D., & Firdiansjah, A.		struktur modal tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.	pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Efek Indonesia Bursa (BEI) periode 2015-2018. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Hal ini bisa terjadi karena pemegang saham hanya ingin mendapatkan keuntungan cepat atau dalam jangka pendek dengan memanfaatkan <i>capital gain</i> .
17	<i>The Influence Of Firm Size, Leverage, Liquidity, Cash Turnover On Profitability</i> (2023) Gunawan, T., & Ramli, A. H.	Y= Profitabilitas. X1= Ukuran Perusahaan. X2= Leverage. X3= Likuiditas. X4= Perputaran Kas	Pengambilan sampel Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dan jumlah yang diperoleh adalah 12 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi berganda, asumsi klasik, dan bantuan SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Itu variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas berpengaruh positif profitabilitas. Variabel perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
18	<i>The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia</i>	Y= Nilai Perusahaan. X1= Sosial Perusahaan Tanggung jawab. X2= Ukuran Perusahaan. X3= Dividen Kebijakan.	penelitian menggabungkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Independen variabel yang dapat diukur dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Indikator Indeks (CSRI), sesuai dengan ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan likuiditas tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(2020) Adiputra, I. G., & Hermawan, A.	X4= Likuiditas.	dihitung dengan SIZE, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), likuiditas diukur dengan menggunakan <i>Current Ratio</i> , dan variabel terikat nilai perusahaan diukur dengan <i>TOBIN'S Q</i> . Dalam penelitian ini, penulis menggabungkan 30 manufaktur perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia antara 2016 dan 2018.	
19	<i>Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy</i> (2020) Husain, T., & Sunardi, N.	Y= Nilai Perusahaan. X1= Profitabilitas. X2= Kebijakan Dividen.	Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 11 perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan komponen tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ini termasuk data periode 2014-2018. Penelitian ini diterapkan analisis jalur menggunakan uji Sobel pengaruh langsung dan tidak langsung menggunakan IBM SPSS 23.0.	Penelitian menemukan bahwa Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan Kebijakan Dividen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, Kebijakan Dividen tidak memediasi pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
20	<i>The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on</i>	Y= Nilai Perusahaan. X1= Profitabilitas.	Perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal ukuran perusahaan, dan

NO	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(2020)	<i>Company Value on the Indonesia Stock Exchange</i> Purwanti, T.	X2= Struktur Modal. X3= Ukuran Perusahaan. X4= Kebijakan Dividen.	terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode Tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Pasar Modal Indonesia Direktori. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan pengujian menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode linier berganda uji regresi, uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien uji determinasi (uji R ²).	kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah rangka kerja yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki lima variabel. mereka adalah Likuiditas sebagai variabel independen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel Independen, Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan Struktur Modal sebagai variabel moderasi.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan bersifat sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban empiris. Berdasarkan rumusan dan gambaran teoritis dari

permasalahan yang diajukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2017). Likuiditas suatu perusahaan menjadi pertanda bagi investor. Memang benar, perusahaan yang mengelola kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu merupakan sinyal baik (*good news*) bagi kreditor dan investor (Lubis *et al.*, 2021). Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin yakin kreditor dalam memberikan modal untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditor dan investor (Gultom *et al.*, 2020).

Likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham. Investor akan melihat perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi melakukannya dengan baik, dan mereka akan menarik investor untuk menginvestasikan uang ke dalamnya. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi lebih siap untuk menggunakan dana yang mereka miliki untuk memaksimalkan operasi mereka dan menghasilkan keuntungan besar yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Fajaria & Isnalita, 2018). Laporan laba yang tinggi dapat memberi tahu investor bahwa bisnis berjalan dengan baik dan akan meningkatkan nilainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fridayanti *et al.*, (2023), Adhyasta & Sudarsi (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil

penelitian dari Siringoringo & Hutabarat (2019) menyatakan *significant relationship between liquidity and profitability on firm value*. Penelitian dari Sari & Sedana (2020) menyatakan *liquidity has a negative and not significant effect on firm value*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tandanu & suyadi (2020), Dwiputra & Viriany (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menentukan prospek suatu perusahaan. Karena laba, atau besarnya laba, menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen dapat diukur dari segi keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan. Menurut Retnowati (2017), semakin besar kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya dan semakin besar nilainya. Selain itu, keuntungan yang dicapai juga menunjukkan keuntungan yang ingin dimiliki investor.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aktivitas perusahaan. Ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan semua sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Nguyen *et al.*, 2020). Semakin banyak keuntungan yang dihasilkan, semakin banyak keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Lebih banyak keuntungan akan memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak modal.

Karena profitabilitas sering kali menjadi barometer utama para calon investor sebelum menanamkan modal, teori sinyal mengatakan bahwa laba yang besar dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Besarnya nilai profitabilitas berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan yang dapat menarik minat dan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiasrini & Utiyati (2020), Yanti & Darmayanti (2019), Martha *et al.*, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari (Chen & Chen, 2011) menyatakan *Profitability has a positive effect on firm value*. Dan hasil penelitian dari Yuwono & Aurelia (2021) menyatakan *Profitability has a significant positive effect on Firm value. Hipotesis*. penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan uraian di atas:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan yang semakin besar memudahkan memperoleh pendanaan eksternal (Bagaskara *et al.*, 2021). Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi rasio utangnya, maka prospek perusahaan tersebut semakin maju. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dibandingkan

perusahaan dengan aset lebih kecil sehingga dapat menarik perhatian investor terhadap saham perusahaan tersebut (Prasetyo dan Hermawan, 2022). Harga saham di pasar modal meningkat ketika permintaan pembelian saham meningkat. Jika harga saham naik maka perusahaan dianggap memiliki nilai lebih.

Semakin besar ukuran atau skala suatu perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan internal dan eksternal. Juga, semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin mudah untuk mengakses pasar modal. Menurut penelitian Dang *et al.*, (2019), Dete & Erawati (2021), dan Setiabudhi (2022), ukuran perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Natsir & Yusbardini (2019), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Dan penelitian dari Margono & Gantino (2021) menunjukkan *Company size has a positive impact on company valu*. Hasil penelitian dari Zam-Zam *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *The test results show that business size has a significant positive impact on business value*. Ini berarti bahwa daya saing perusahaan yang lebih besar akan meningkatkan nilainya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi oleh Struktur Modal

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang (utang). Jika likuiditas perusahaan lebih tinggi, maka kinerjanya dianggap lebih baik dan lebih mudah diperoleh kepercayaan investor karena banyak utang yang dibayar (Pambudi & Ahmad, 2022). Untuk menjalankan bisnis dan usahanya, perusahaan membutuhkan dana. Dana ini dapat diperoleh dari pemilik perusahaan atau dengan hutang. Perusahaan menggunakan dana yang mereka peroleh untuk membeli aktiva tetap untuk membuat barang dan jasa; menerbitkan piutang dagang; membeli bahan baku untuk produksi dan penjualan; memiliki stok kas; dan membeli surat berharga, biasanya sekuritas atau efek, baik untuk transaksi maupun untuk menjaga likuiditas (Nantyo, 2014).

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor sehingga investor tertarik menanamkan dananya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Mulyani, Amboningtyas, dan Fathoni (2017), struktur modal dapat mengimbangi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Irma & eva wany (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. (Putra & Sedana, 2019) *The capital structure variable is able to mediate the relationship between profitability and liquidity towards firm value*. Dan penelitian dari Apriyanti dkk (2021) serta Tandanu dan Suryadi (2020) yang

menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi oleh Struktur Modal

Pertumbuhan laba mempunyai nilai yang variabel, sehingga nilai tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Saraswati Prita & Kiswara Endang (2013) menyatakan ROI dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi investor dan sisi perusahaan. Apabila investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang ditanamnya, maka perusahaan harus mampu mengoptimalkan struktur modalnya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri, sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh investor pun semakin tinggi. Dari sudut pandang perusahaan, kebutuhan keuntungan merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk menerima modal dari pemegang saham.

Oleh karena itu, jika suatu perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk meningkatkan imbal hasil kepada investor dan keuntungan perusahaan, peningkatan jumlah utang yang secara proporsional lebih besar daripada ekuitas akan bernilai bagi perusahaan. Penelitian Prakoso (2021) menyimpulkan bahwa struktur modal dapat memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Putra & Sedana (2019) *The*

capital structure variable is able to mediate the relationship between profitability and liquidity towards firm value. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Purnomo & Istiqomah (2019), Thaib & Dewantoro (2017) dalam penelitian ini berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis berikut dapat diajukan:

H5: Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

6. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi oleh Struktur Modal

Untuk memenuhi kebutuhan tambahan aset, perusahaan dapat membiayai dengan pinjaman. Dengan mengambil pinjaman untuk menambah aset maka mempengaruhi rasio hutang (struktur modal) perusahaan. Semakin banyak properti yang dibeli, semakin tinggi rasio hutangnya. Mardev *et al.*, (2020) bahwa struktur modal dapat menurunkan ukuran perusahaan relatif terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian Yanti & Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adam *et al.*, (2017) menyatakan bahwa struktur modal dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Santoso & Singgih (2018) serta menyatakan bahwa

struktur modal memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

H6: Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan